

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak didik merupakan aset generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan sejak dini untuk menghadapi tantangan global dimasa mendatang. Keadaan dan kebutuhan anak didik dimasa sekarang dan yang akan datang menunjukkan perlunya pengembangan yang dapat membekali anak didik untuk menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, dinamis, kreatif dan produktif. Dalam konteks empiris, banyak siswa Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah yang kurang menguasai materi pembelajaran khususnya pemahaman bentuk-bentuk geometri. Para guru juga kesulitan dalam membelajarkan materi bentuk-bentuk geometri, karena keterbatasan media pembelajaran, pengalaman mengajar, minimnya keaktifan siswa, dan lain-lain. Sehingga kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri tidak optimal.

Menjawab tantangan tersebut maka perlu adanya upaya-upaya melalui media pembelajaran bentuk balok, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam pengembangan pemahaman materi bentuk geometri. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Oleh karena itu guru sangat berperan dalam pengembangan tersebut. Sebagai seorang guru, diharapkan memiliki kemampuan merancang kegiatan untuk mengembangkan pemahaman pembelajaran. Perkembangan baru terhadap belajar mengajar bahwa

konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan prestasi belajar anak ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. (www.p4tk.com.2015).

Selain itu pula, metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik dianggap lebih signifikan dibanding dari materi itu sendiri. Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh anak, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh anak.

Menurut hasil observasi, terdapat 7 anak yang masih sulit dalam menyebutkan bentuk segi empat, lingkaran, dan segitiga saat anak mengamati bentuk rumah, bentuk roda motor dan bentuk buku, selain itu anak-anak tidak semangat dalam belajar. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak dari 15 anak hanya 5 anak yang sudah mampu mengenal bentuk-bentuk geometri sebagian lainnya masih perlu bimbingan dari guru.

Rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, penggunaan media pembelajaran yang digunakan terbatas, guru hanya mengenalkan dua macam bentuk geometri saja yaitu bentuk segi empat dan lingkaran. Selain itu, guru hanya menggunakan media papan tulis dan gambar macam-macam bentuk geometri, akibatnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri belum terkuasai dengan baik. Anak-anak masih kebingungan saat menyebutkan macam-macam bentuk geometri yaitu bentuk segi empat, segitiga, dan lingkaran. Selain itu penyajian dalam metode pembelajaran yang digunakan

adalah ceramah, guru hanya bercerita di depan menerangkan gambar bentuk geometri akibatnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif, banyak anak yang bercerita dengan teman, dan ada yang bermain sendiri, akibatnya proses kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Selain itu pula guru hanya mengulang-ulang kegiatan pembelajarannya dengan mengerjakan LKA tanpa diselingi dengan kegiatan bermain. Kondisi seperti inilah yang membuat anak kurang antusias saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Atas dasar itulah diadakan motivasi pendidikan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan pendidikan. Salah satu contoh adalah penggunaan media bahan bekas. Dengan penggunaan media ini memberikan kemudahan pada anak didik untuk lebih mudah menerima pelajaran dengan baik.

Melalui media pembelajaran merupakan salah satu unsur pokok yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, khususnya dalam kegiatan belajar anak di Taman Kanak-kanak utamanya dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, emosi, sosial, bahasa, motorik, moral dan sebagainya. Dan juga memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Sehingga akan tumbuh budaya belajar anak secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan di kemudian hari, serta akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran juga merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi secara optimal. Selain itu masih banyak keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya

anak lebih tertarik pada pelajaran merasa senang termotivasi untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta kreativitasnya.

Dari latar belakang diatas maka usulan penelitian ini bermaksud untuk memaparkan bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga anak didik termotivasi untuk berkarya sendiri, meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Dari hal tersebut penulis ikut termotivasi untuk menyajikan sebuah karya tulis dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Media Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan pembelajaran media bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media bahan bekas pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

Pengembangan pembelajaran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Manfaat bagi anak didik

Anak didik memperoleh pengetahuan mengenai bentuk geometri melalui media bahan bekas dan anak didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan telah mereka peroleh untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kepada para orang tua anak diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan untuk mendidik putra-putrinya.

b. Manfaat bagi guru

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran geometri dengan menggunakan media, menumbuhkan serta mengembangkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai pendekatan agar tercipta minat anak dalam belajar dan membangkitkan kreativitas guru untuk dapat menciptakan alat-alat peraga dalam pembelajaran dengan memanfaatkan benda-benda sederhana yang ada disekitarnya.

c. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan di bidang pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan mutu pendidikan.